

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 35 JAKARTA DALAM PEMBELAJARAN *PASSING* SEPAK BOLA
MELALUI METODE MENGAJAR *RESIPROKAL***

**Ojat Sojat
SMP Negeri 35 Jakarta**

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar *passing* dengan kaki bagian dalam melalui metode mengajar *resiprokal*. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 35 Jakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan (*Action Research*). Teknik pengambilan data dengan pengambilan data kuantitatif dan kualitatif. Pelaksanaan penelitian tindakan melibatkan ahli dalam bidang-bidang pendidikan jasmani khususnya cabang sepakbola sebagai kolaborator. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II dan diawali dengan kegiatan observasi awal. Pelaksanaan penelitian ini bersamaan dengan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Hasil penelitian ini adanya peningkatan hasil belajar *passing* dengan kaki bagian dalam melalui metode mengajar *resiprokal*. Peningkatan tersebut terlihat dari nilai rata-rata tes awal siswa = 59.72, siklus I = 67.51 dan siklus II = 76.56. Untuk ketuntasan belajar siswa hasil tes awal siswa yang dinyatakan tuntas sejumlah 11 siswa (28.21%), siklus I siswa yang dinyatakan tuntas sejumlah 24 siswa (61.54%), dan siklus II siswa yang dinyatakan tuntas sejumlah 35 siswa (89.74%).

Kata Kunci: Hasil Belajar, Passing, dan Metode Resiprokal

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani sebagai komponen pendidikan secara keseluruhan telah disadari oleh banyak kalangan. Namun, dalam pelaksanaannya pengajaran pendidikan jasmani berjalan belum efektif seperti yang diharapkan. Pembelajaran pendidikan jasmani cenderung tradisional, yaitu pembelajaran dengan guru yang menjadi peran utama dan siswa hanya mengikuti segala yang diinstruksikan oleh guru. Model pembelajaran pendidikan jasmani tidak harus terpusat pada guru tetapi pada siswa. Orientasi pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan anak, isi dan urusan materi serta cara penyampaian harus disesuaikan agar pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Pendidikan jasmani berfungsi sebagai media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap-mental-

emosional-spiritual-sosial), dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang, Nurhasan (2005: 6). Dengan pendidikan jasmani siswa akan memperoleh berbagai ungkapan yang erat kaitannya dengan kesan pribadi yang menyenangkan serta berbagai ungkapan yang kreatif, inovatif, terampil, memiliki kebugaran jasmani, kebiasaan hidup sehat dan memiliki pengetahuan serta pemahaman terhadap gerak manusia.

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportivitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain) serta pembiasaan pola hidup sehat. Pelaksanaannya bukan melalui pengajaran konvensional di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur

fisik, mental, intelektual, emosi dan sosial. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan didaktik-metodik, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran. Berdasarkan penjelasan di atas maka pendidikan jasmani dapat didefinisikan suatu proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani, yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional.

Pendidikan jasmani adalah salah satu komponen pendidikan yang wajib diajarkan di sekolah dan pentingnya pendidikan jasmani karena memiliki peran yang sangat strategis dalam pembentukan manusia seutuhnya, yang tidak hanya berdampak positif pada fisik melainkan juga dapat berdampak positif pada mental, intelektual, emosional maupun sosial seorang siswa.

Atas dasar alasan tersebut diatas, peneliti berusaha mencari metode yang tepat yang sesuai dengan karakteristik siswa dan dapat mengembangkan kemampuan siswa lebih maksimal, khususnya dalam pencapaian hasil belajar disegala aspek. Dalam pendidikan jasmani ada empat aspek yang menjadi penilaian dan tujuan dari pendidikan jasmani yaitu: aspek kognitif, afektif, psikomotor, dan kebugaran. Aspek penilaian pendidikan jasmani ini merupakan hasil belajar yang harus diperoleh siswa melalui pembelajaran pendidikan jasmani disekolah. Dengan kata lain, membuat siswa melakukan gerakan dengan benar dan sempurna sekaligus menanamkan nilai-nilai pendidikan, merupakan tugas guru pendidikan jasmani, agar siswa mampu mengeluarkan kemampuan yang dimiliki, guru dapat menerapkan metode mengajar *resiprokal*.

Metode resiprokal (*reciprocal style*) adalah suatu metode mengajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan umpan balik kepada

temannya sendiri. Tanggung jawab untuk memberikan umpan balik bergeser dari guru kepada siswa. Pergeseran ini memungkinkan para siswa meningkatkan interaksi sosial antara teman sebayanya. Sebagaimana disebutkan Mosston (1994:65) “metode mengajar resiprokal diartikan sebagai metode mengajar yang menunjukkan hubungan sosial antar teman sebaya dan kondisi untuk memberi umpan balik yang cepat”.

Menurut Mosston (1994:65), metode resiprokal mempunyai ciri-ciri pokok pembelajaran, antara lain :

1. Mempunyai kesempatan untuk melakukan pengulangan praktek dengan *observer* secara individu.
2. Mempraktekkan tugas berdasarkan kondisi-kondisi yang diberikan secara umpan balik segera dari teman sebaya.
3. Mampu mendiskusikan dengan teman sebaya mengenai aspek spesifik dari tugas tersebut.
4. Melihat dan memahami bagian-bagian dan urutan didalam melakukan tugas.
5. Mempraktekkan tugas tanpa guru meminta umpan balik atau penjelasan ketika ada kesalahan yang dikoreksi

Metode pembelajaran tersebut dapat mengembangkan kemampuan analisa gerak siswa yang menjadi informasi untuk dirinya dan orang lain mengenai gerak yang benar dan meningkatkan hubungan sosialnya dengan saling memberikan informasi. Peneliti telah melihat latar belakang karakteristik siswa tingkat SMP pada waktu-waktu sebelumnya, akhirnya dapat menetapkan metode *resiprokal* sebagai bahan penelitian.

Berdasarkan latar belakang penelitian, penelitian ini rumusan masalah yang diajukan adalah: *Bagaimana peningkatan hasil belajar passing dengan kaki bagian dalam dengan metode resipokal pada siswa kelas VII SMP Negeri 35 Jakarta?*

GEMAEDU	Vol. 1 No.3	Juli 2016	Peningkatan... (Ojat Sojat
---------	-------------	-----------	----------------------------

METODE

Pelaksanaan atau tempat penelitian dilaksanakan di Jakarta dan pengambilan datanya dilaksanakan di SMPN 35 Jakarta, Jl. Kayu Manis Gg. KH. Raiman No. 71 B, Condet BaleKambang Jakarta Timur, dimana waktu penelitian ini dimulai bulan Juli sampai dengan Agustus 2012. Pelaksanaan pengambilan data atau pengamatan dilakukan selama tiga minggu dimulai pada tanggal 23 Juli 2012. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan (*action Research*) yaitu suatu penelitian yang dikembangkan bersama-sama antara peneliti dan *decision maker* tentang variabel-variabel yang dapat dimanipulasikan dan dapat segera digunakan untuk menentukan kebijakan (Nazir, 2003). Teknik Pengambilan Sampel: *Cluster Random Sampling* Siswa sebanyak 39 siswa. Teknik Penilaian pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Aspek Sikap: Kerjasama, toleransi, memecahkan masalah, menghargai teman, dan keberanian.

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang terkumpul dilakukan dengan mencari sumber data dalam penelitian yaitu siswa dan tim pengajar pendidikan jasmani, dengan jenis data kuantitatif diperoleh langsung dari observasi dan pengamatan yang dilakukan kolabolator sebelum dan sesudah dilakukan tindakan berupa proses pengajaran metode mengajar resiprokal. Data tersebut ditunjang dengan data kualitatif (catatan lapangan) guna mencari yang lebih akurat antara siswa dengan model pembelajaran ini.

Dalam penilaian hasil belajar siswa terhadap pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam terdapat tiga aspek yang dapat dinilai dari siswa yaitu aspek psikomotorik, aspek afektif dan

aspek kognitif. Aspek yang paling dominan dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah kemampuan gerak atau aspek psikomotorik. Namun, kedua aspek lainnya juga masuk dalam penilaian pendidikan jasmani. Dalam penelitian ini untuk penilaian aspek psikomotorik pengambilan data menggunakan data kuantitatif. Aspek afektif dan aspek kognitif pengambilan data menggunakan data kualitatif.

Dalam penilaian aspek psikomotorik terdapat rentang nilai dan kriterianya, sebagai berikut :

Skor 4 = Sempurna

Skor 3 = Hampir sempurna

Skor 2 = Kurang sempurna

Skor 1 = Sangat kurang

Jumlah maksimal skor dari 4 aspek yang menjadi penilaian adalah 52. Dan nilai yang didapat untuk hasil pembelajaran *passing* dihitung dengan rumus.

Untuk nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan disesuaikan dengan kompleksitas (kesulitan), sumber daya pendukung, dan intake siswa (tingkat kemampuan rata-rata siswa). Tingkat kompleksitas KD (kopetensi dasar) tinggi, dikarenakan materi yang dilaksanakan hanya satu teknik dasar *passing* dengan kaki bagian dalam dan tahapan gerakan merupakan gerakan yang masih dasar. Sumber daya pendukung pembelajaran ini termasuk tinggi, dikarenakan siswa tidak ada yang kekurangan bola dan tempat yang cukup. Dan untuk intake siswa, dilihat dari hasil tes awal dengan rata-rata kelas 58.2 termasuk dalam kriteria rendah. Maka nilai KKM dapat ditentukan yaitu 68.

Dalam pengambilan data aspek kognitif dan aspek afektif menggunakan data kualitatif, peneliti megobservasi langsung selama proses pembelajaran. Peneliti melihat perkembangan sikap siswa sejak awal penelitian dan untuk menilai kemampuan kognitif peneliti melihat bagaimana siswa memahami konsep mengenai *passing* dengan kaki bagian dalam.

Adapun untuk penilaian sikap, peneliti menentukan nilai-nilai tersebut sesuai dengan kopetensi dasar yang ada, yaitu :

- Kerja sama
- Toleransi

- Memecahkan masalah
- Menghargai teman
- Keberanian

Indikator Keberhasilan Penelitian

1. Siswa mampu melakukan gerakan *Passing* dengan kaki bagian dalam mulai dari tahap persiapan, gerakan perkenaan, dan sikap akhir.
2. Siswa mampu memahami konsep gerakan *Passing* yang benar.
3. Siswa mengaplikasikan nilai-nilai selama proses pembelajaran.
4. Terjadi interaksi yang kondusif antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, atau siswa dengan peneliti.
5. Suasana belajar siswa aktif.

Perencanaan Penelitian Tindakan

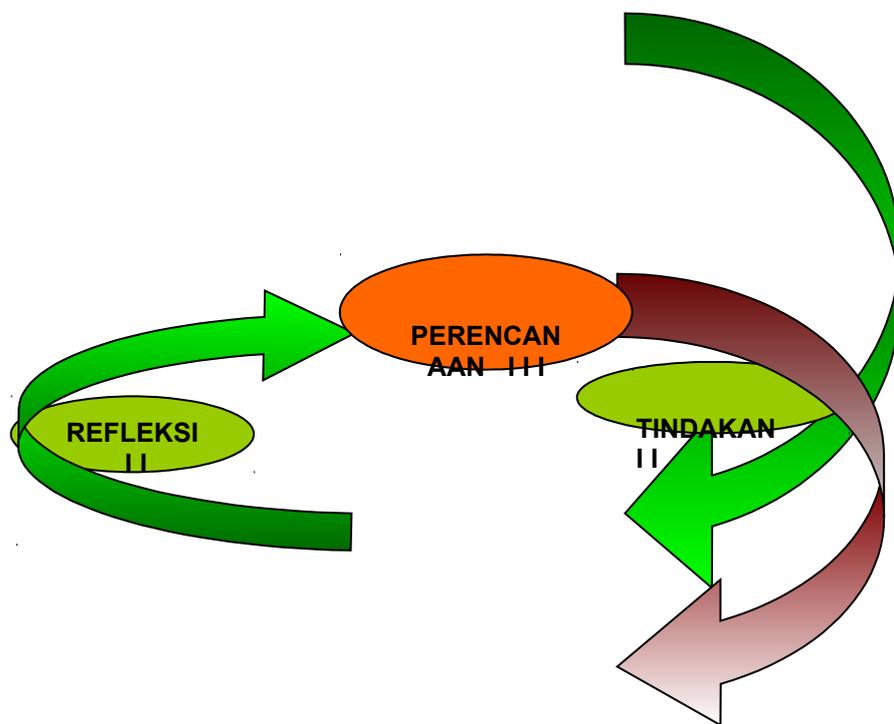
Gambar
Sumber: Zainal.
2008.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil tes awal yang telah dilakukan pada kegiatan observasi awal sebelum siswa mendapatkan pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam melalui metode mengajar resiprokal sebesar 28.21%

siswa yang tuntas dengan rata-rata kelas dengan nilai 59.72. Setelah penelitian siklus I telah dilaksanakan dengan menerapkan metode mengajar resiprokal pada pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam prosentase ketuntasan siswa sebesar 61.54% dan dengan rata-rata

67.51. Hasil tindakan siklus I dianalisis oleh peneliti dan kolaborator untuk perencanaan tindakan siklus berikutnya. Kemudian dalam siklus II kembali melaksanakan pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam dengan menekankan metode mengajar resiprokal. Setelah dilaksanakan tindakan siklus II



GEMAEDU	Vol. 1 No.3	Juli 2016	Peningkatan... (Ojat Sojat
---------	-------------	-----------	----------------------------

REFLEKSI I

PERENCANAAN II

PERENCANAAN I

diperoleh prosentase ketuntasan siswa sebesar 89.74% dengan rata-rata siswa dengan nilai 76.56.

1. Hasil Penilaian siklus I

Setelah melaksanakan pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam melalui metode mengajar resiprokal pada siklus I, Diperoleh hasil penilaian kemampuan psikomotorik atau

kemampuan melakukan gerakan *passing* dengan kaki bagian dalam sebagai berikut:

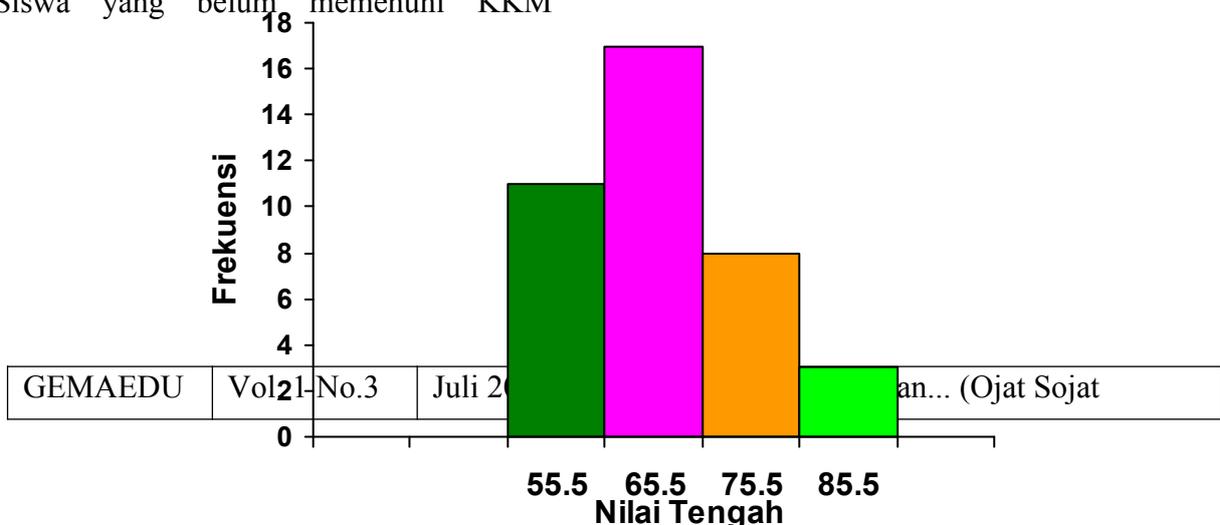
Nilai terendah siswa keseluruhan 56 dengan nilai terendah yang diperoleh siswa putri 56 dan siswa putra 58. Nilai tertinggi 83 yang diperoleh siswa putra dan nilai tertinggi siswa putri 71. Nilai rata-rata keseluruhan 67.51, nilai rata-rata yang diperoleh siswa putri 64.30 dan siswa putra dengan nilai rata-rata 70.89. Dan simpangan baku 6.98.

Tabel
Distribusi Hasil Tes Siklus I *Passing* Dengan Kaki Bagian Dalam

Nilai	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Nilai Tengah
51 – 60	11	28.21	55.5
61 – 70	17	43.59	65.5
71 – 80	8	20.51	75.5
81 – 90	3	7.69	85.5
JUMLAH	39	100%	

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa frekuensi terbesar yang diperoleh siswa dengan rentang nilai 61 – 70 dengan prosentase 43.59% dan frekuensi terkecil pada rentang nilai 81 – 90 dengan prosentase 7.69%. Dalam tabel di atas masih terdapat siswa yang memiliki nilai dalam rentang nilai 51 – 60, dengan begitu masih terdapat siswa yang masih di bawah KKM. Siswa yang telah memenuhi KKM sejumlah 24 siswa (61.54%) yaitu 9 orang siswa putri dan 15 orang siswa putra. Siswa yang belum memenuhi KKM

terdapat 15 siswa (38.46%) yaitu 11 orang siswa putri dan 4 orang siswa putra. Dengan demikian dapat disimpulkan untuk hasil belajar kemampuan siswa melakukan gerakan *passing* dengan kaki bagian dalam terdapat peningkatan dari rata-rata awal 59.72 menjadi 67.51 dalam siklus I, dan siswa yang tuntas dari 11 siswa (28.21%) pada tes awal menjadi 24 siswa (61.54%). Dan dilihat dari peningkatan nilai rata-rata dan ketuntasan yang diperoleh siswa putra lebih unggul dari siswa putri.



Gambar 5: Diagram Histogram Hasil Tes Siklus I *Passing* Dengan Kaki Bagian Dalam

Hasil penilaian terhadap aspek kognitif atau pengetahuan siswa mengenai *passing* dengan kaki bagian dalam berdasarkan hasil observasi peneliti dalam tindakan siklus I, kemampuan siswa semakin meningkat. Penilaian ini dilihat dari kemampuan siswa memberikan evaluasi saat pembelajaran melalui *work sheet*, mengetahui konsep gerak *passing* dengan kaki bagian dalam yang benar dengan bantuan *work sheet* dan guru

saat mendemonstrasikan gerakan dan menjawab pertanyaan guru diakhir pelajaran. Pertanyaan yang diberikan guru kepada siswa lebih menekankan kepada aplikasi gerakan *passing*, dengan tujuan menanamkan konsep gerak yang lebih kuat sehingga dalam aplikasi gerak akan menjadi otomatisasi gerakan. Adapun pertanyaan tersebut antara lain:

Tabel
Penilaian Aspek Kognitif Siklus I

Pertanyaan	Jawaban Siswa
1. Bagaimana kita meletakkan kaki tumpu pada saat tahap persiapan ?	- kaki tumpu berada di samping bola dengan jarak satu kepal dengan bola. (Fatimah)
2. Bagaimana sikap pandangan kita pada saat gerakan perkenaan dengan bola?	- Pandangan kita harus ke bola. (Nanda)
3. Mengapa lengan harus dibuka pada saat melakukan gerakan perkenaan?	- Untuk menjaga keseimbangan badan. (Mikel)

Dari tabel di atas terlihat beberapa siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan tepat yang terdiri dari dua siswa putra dan satu orang siswa putri, namun pada saat guru melontarkan pertanyaan dan memberi instruksi bahwa yang ingin menjawab pertanyaan diharuskan mengangkat tangan, masih terdapat beberapa siswa yang terlihat masih bingung. Hal itu mungkin dikarenakan siswa tersebut kurang konsentrasi dalam menerima pelajaran

ataupun kemampuannya yang mungkin lemah.

Sedangkan penilaian aspek afektif atau sikap selama mengikuti pembelajaran yaitu kerjasama pada saat pembelajaran berkelompok semakin terlihat hal ini ditunjukkan siswa dengan keaktifan mereka saling memberikan masukan pada saat melakukan gerakan begitu pun dengan toleransi sesama teman dan kemampuan mereka untuk memberikan masukan mengenai gerakan yang benar sudah terlihat hal ini menunjukkan siswa-siswa

tersebut belajar untuk memecahkan masalah yang ada. Sikap positif lain yang ditunjukkan yaitu keberanian mereka bertanya, namun ada beberapa siswa yang masih terlihat malu untuk mengeluarkan pendapatnya.

Peneliti dan kolabor menyimpulkan untuk siklus I hasil belajar siswa kelas VII-B meningkat dari ketiga aspek penilaian, namun dalam penilaian aspek psikomotorik atau kemampuan melakukan gerakan *passing* dengan kaki bagian dalam itu sendiri belum maksimal dilihat dari rata-rata dan ketuntasan belajar siswa sehingga memerlukan tindakan berikutnya untuk mencapai hasil yang lebih baik dan menyeluruh. Dan untuk semangat siswa mengikuti pembelajaran siswa sudah semakin tertarik menerima materi pelajaran.

2. Hasil Penilaian siklus II

Setelah melaksanakan pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam melalui metode mengajar resiprokal pada siklus II, Diperoleh hasil penilaian kemampuan psikomotorik atau kemampuan melakukan gerakan *passing* dengan kaki bagian dalam sebagai berikut:

Nilai terendah siswa secara keseluruhan 65 dengan nilai terendah yang diperoleh siswa putri 65 dan siswa putra 67, nilai tertinggi 90 yang diperoleh siswa putra dan nilai tertinggi siswa putri 85. Nilai rata-rata siswa secara keseluruhan 76.56 dengan nilai rata-rata siswa putri 74.90 dan siswa putra 78.32. Simpangan baku 7.16.

Tabel.
Distribusi Hasil Tes Siklus II *Passing* Dengan Kaki Bagian Dalam

Nilai	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Nilai Tengah
61 – 70	10	25.64	65.5
71 – 80	13	33.33	75.5
81 – 90	16	41.03	85.5
JUMLAH	39	100%	

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa frekuensi terbesar yang diperoleh siswa dengan rentang nilai 81 – 90 dengan prosentase 41.03% dan frekuensi terkecil pada rentang nilai 61 – 70 dengan prosentase 25.64%. Dalam tabel di atas terlihat bahwa siswa yang memiliki rentang nilai 51 – 60 sudah tidak ada, disimpulkan hampir tidak ada siswa yang memiliki nilai di bawah KKM. Namun siswa yang tuntas sejumlah 35 siswa

(89.74%) yaitu 17 orang siswa putri dan 18 orang siswa putra. Namun, terdapat siswa yang mendapat nilai 67 yaitu 2 orang siswa putri dan 1 orang siswa putra dan adapun 1 orang siswa putri yang mendapat nilai 65. Dengan begitu empat siswa tersebut masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimum siswa. Adapun penilaian tersebut dapat dilihat dalam grafik hasil tes *passing* siklus II sebagai berikut

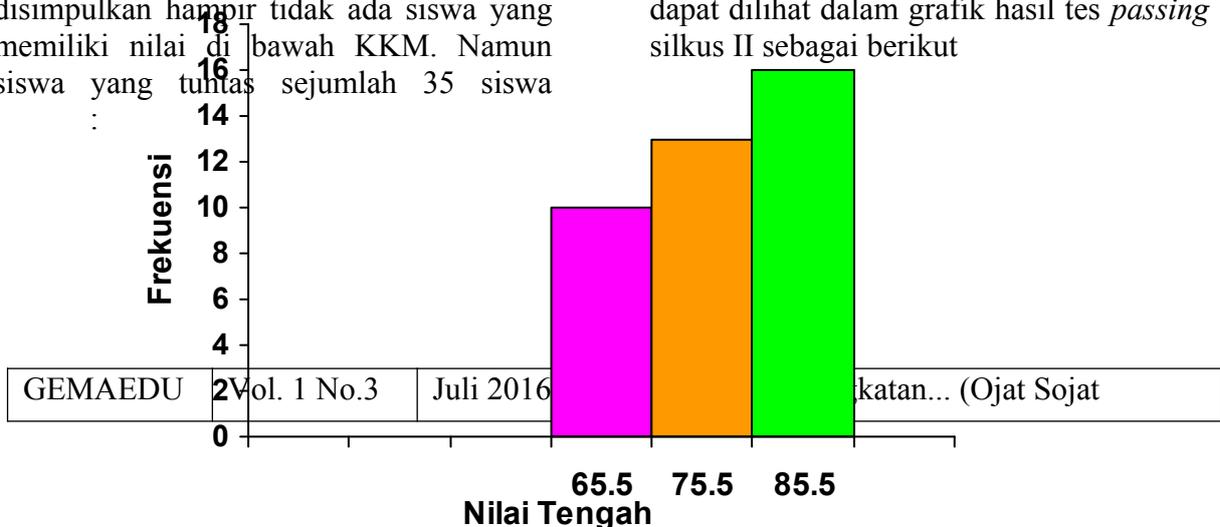


Diagram Histogram Grafik Hasil Tes Siklus II *Passing* Dengan Kaki Bagian Dalam

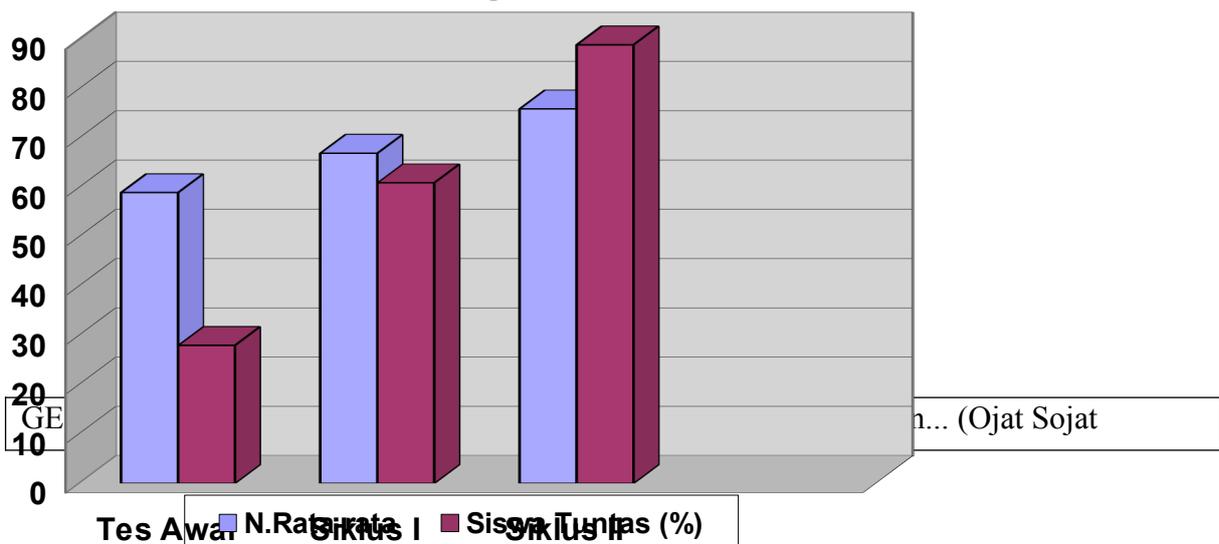
Untuk hasil belajar aspek kognitif dan aspek afektif siswa sudah dikatan terus meningkat. Siswa semakin aktif dan menunjukkan sikap-sikap yang positif selama pembelajaran berlangsung. Dengan demikian disimpulkan dari ketiga aspek tersebut hasil belajar *passing* dengan kaki bagian dalam siswa kelas VII-B meningkat melalui metode mengajar resiprokal.

3. Pengamatan Kolaborator

Peneliti dan Kolaborator setelah melihat kemajuan siswa dalam mengikuti pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam dan melihat hasil tes awal, siklus I dan siklus II, telah menemukan jawaban atas permasalahan penelitian bagaimana peningkatan hasil belajar *passing* dengan kaki bagian dalam melauai metode mengajar resiprokal. Bahwa dengan metode mengajar resiprokal mampu meningkatkan hasil belajar *passing* dengan kaki bagian dalam dan peningkatan tersebut bersifat progresif disetiap siklusnya.

Hasil belajar kemampuan gerak *passing* siswa hasil test awal nilai rata-rata kelas 59.72, nilai rata-rata siswa putri

53.40, dan nilai rata-rata siswa putra 66.40. Siklus I nilai rata-rata keseluruhan 67.51, nilai rata-rata yang diperoleh siswa putri 64.30 dan siswa putra dengan nilai rata-rata 70.89. Dan siklus II nilai rata-rata siswa secara keseluruhan 76.56 dengan nilai rata-rata siswa putri 74.90 dan siswa putra 78.32. Untuk ketuntasan belajar siswa hasil tes awal siswa yang dinyatakan tuntas sejumlah 11 siswa (28.21%) 1 orang siswa putri dan 10 orang siswa putra. Siklus I siswa yang dinyatakan tuntas sejumlah 24 siswa (61.54%) 9 orang siswa putri dan 15 orang siswa putra. Dan siklus II siswa yang dinyatakan tuntas sejumlah 35 siswa (89.74%) 17 orang siswa putri dan 18 orang siswa putra. Dengan melihat nilai rata-rata dan ketuntasan siswa setiap siklus memperlihatkan adanya peningkatan. Namun, perbandingan peningkatan antara siswa putri dan putra tidak begitu jauh berbeda, meskipun siswa putra selalu lebih unggul dari siswa putri. Hal ini harus mendapat perhatian lebih dari guru pendidikan jasmani dan peneliti. Peningkatan ini terlihat dalam grafik sebagai berikut:



Gambar : Diagram Histogram Nilai Rata-rata dan Ketuntasan Siswa Keseluruhan

Siswa kelas VII-B pada saat melaksanakan pembelajaran memiliki semangat dan dengan motivasi yang tinggi. Siswa terlihat lebih percaya diri mengeluarkan segala kemampuan yang dimilikinya.

Dengan demikian peneliti dan kolaborator memberhentikan penelitian sampai disini dan tidak dilanjutkan ke

siklus berikutnya, karena permasalahan yang telah terjawab. Diharapkan hasil penelitian ini tidak hanya sampai disini saja melainkan dapat lebih dikembangkan oleh guru sekolah tersebut maupun peneliti sendiri. Dan hasil yang telah dicapai tetap dipertahankan dan dapat ditingkatkan lagi kearah yang lebih baik.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian ini adanya peningkatan hasil belajar *passing* dengan kaki bagian dalam melalui metode mengajar resiprokal. Peningkatan tersebut terlihat dari nilai rata-rata tes akhir pada Siklus II siswa yang dinyatakan tuntas sejumlah 35 siswa (89,74%). Penelitian ini dapat dilanjutkan pada aspek yang lebih spesifik lagi, misalnya pada siswa putra dan putri. Melalui penelitian ini juga diharapkan guru dalam menyampaikan

materi pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan siswa.

Saran

Guru dalam meningkatkan hasil belajar *passing* dengan kaki bagian dalam hendaknya menggunakan metode mengajar resiprokal. Melalui penelitian ini juga diharapkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abdoelah, Arma. 2007. *Olahraga Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta : Sastra
 Aqib, Zainal, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Yrama Widya.

Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Syarifudin, Aip. 1997. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan SLTP Kelas I*. Jakarta: PT. Gramedia.